



---

## **Meningkatkan *Personal Finance Management* Siswa SMA PGRI 2 Padang**

**Dessyta Gumanti<sup>1\*</sup>, Salman M Noer<sup>2</sup>, Reni Respita<sup>3</sup>, Caterina Lo<sup>4</sup>, Detman<sup>5</sup>, Serli  
Diovani<sup>6</sup>, Widya Astuti<sup>7</sup>, Irman<sup>8</sup>**

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>1</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>2</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>3</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>4</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>5</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>6</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>7</sup>

Universitas Ekasakti, Indonesia <sup>8</sup>

Corresponding Email: [dessytasays@gmail.com](mailto:dessytasays@gmail.com)\*

### **Abstract**

*Personal finance management is very important, especially for the younger generation such as students, for their future. However, in reality, there are still many students who do not understand how to manage finances effectively. Community service activities are carried out for students of SMA PGRI 2 Padang with the hope that students will be able to manage their personal finances from an early age. This activity is carried out through a series of workshops and interactive discussions that involve students in activities based on good financial planning and management. Through a simple and practical approach, students are invited to learn the basic concepts of money management, create a personal budget, and understand the importance of saving and investing. The results of this service show an increase in students' understanding of the importance of personal financial management and their ability to plan a more structured budget.*

**Keywords:** *financial management; personal financial management, students*

### **Abstrak**

Pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance management*) sangat penting terutama generasi muda seperti siswa untuk masa depan mereka nantinya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami cara mengelola keuangan secara efektif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada siswa SMA PGRI 2 Padang dengan harapan siswa mampu mengelola keuangan pribadi sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian workshop dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang berbasis pada perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Melalui pendekatan yang sederhana dan praktis, siswa diajak untuk mengenal konsep dasar pengelolaan uang, menyusun anggaran

pribadi, serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan kemampuan mereka dalam merencanakan anggaran yang lebih terstruktur.

**Kata Kunci:** manajemen keuangan; manajemen keuangan pribadi

## **Pendahuluan**

Perkembangan zaman saat ini mengingatkan akan pentingnya keterampilan bagi setiap individu khususnya generasi muda yaitu mengenai manajemen keuangan pribadi terutama dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan mandiri nantinya. Perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya tergantung kepada pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya Natalia et al., 2019 dalam (Meiriasari et al., 2021). Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (HS & Indramayu, 2013).

Kurangnya pengetahuan keuangan sejak dini dapat menyebabkan buruknya perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi seperti dalam hal merencanakan tabungan, investasi dan pola konsumsi. Untuk itu perlu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, agar seseorang dapat membuat pengelolaan keuangan mengenai pengeluaran keuangan yang dilakukan. Menurut (Rifdani & Ceria, 2022). Pengelolaan keuangan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari yang digunakan untuk mengatur keuangan seseorang supaya bisa memperoleh kesejahteraan.

Mengelola Keuangan Pribadi merupakan hal yang setiap orang lakukan, namun tidak sedikit orang mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Sifat konsumerisme, gaya hidup terjadi akibat rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya kaum muda tentang pengelolaan keuangan(Tapokabkab et al., 2021). Setiap individu harus memiliki kecerdasan serta skill untuk mengelola keuangan pribadinya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya(HS & Indramayu, 2013). Keuangan pribadi yang dikelola dengan baik dapat membuat seseorang mencapai tujuan keuangannya. Namun sebaliknya, keuangan yang tidak dikelola dapat menimbulkan masalah yang terkait dengan kondisi keuangan. (Wulandari et al., 2021).

Perhatian terhadap literasi keuangan semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan generasi muda.(Sukiyaningsih, 2022) menyatakan Generasi milenial tidak dapat mengatur dan mengelola uang sakunya dan cenderung menghabiskan uang untuk jalan-jalan mencari pengalaman dan mengunjungi tempat-tempat baru. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat para millennial merasa sulit untuk mengatur keuangan (Anggara et al., 2023). Masalah utama dalam saving management yaitu tingkat awareness akan pentingnya edukasi literasi keuangan yang masih awam bagi generasi Z. Kurangnya pemahaman ini dapat mengarah pada rendahnya

kesadaran akan kebutuhan di hari tua, pengambilan keputusan atas pengeluaran yang tidak bijak, dan pola hidup serta pembiayaan yang merugikan Hong Shan et al dalam (Ricardo, 2024)

Pada kenyataannya, banyak siswa SMA yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak, baik itu dalam hal mengatur anggaran harian, menabung, maupun merencanakan investasi. Meskipun penting, materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam kurikulum sekolah. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang terampil dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, bahkan cenderung boros dalam pengeluaran mereka.

Sebagai salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, manajemen keuangan pribadi menjadi keterampilan yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Namun, berdasarkan hasil survei dan observasi yang dilakukan di SMA PGRI 2 Padang, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik. pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kebingungan dalam mengelola uang saku mereka. Beberapa di antaranya bahkan terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak efisien, dan tidak jarang mereka merasa kesulitan untuk menabung atau merencanakan keuangan mereka untuk kebutuhan jangka panjang. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa. Literasi keuangan yang rendah dapat memengaruhi perilaku keuangan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Siswa sering kali dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola uang jajan, tabungan, atau bahkan investasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak dapat menyebabkan pengelolaan uang yang tidak efektif. Hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan buruk yang terbawa hingga dewasa, seperti boros, sulit menabung, atau bahkan terjebak dalam utang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap dalam pendidikan literasi keuangan di sekolah, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

Pendidikan formal di Indonesia, khususnya di SMA, sering kali lebih fokus pada aspek akademik dan kurang memberikan ruang bagi pembelajaran praktis terkait keuangan pribadi. Padahal, pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik akan membantu siswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell dalam (Bomantara et al., 2023), literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan masa depan keuangan mereka, menghindari masalah utang, dan mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami merasa penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMA PGRI 2 Padang. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi topik-topik seperti penganggaran, menabung,

investasi, dan menghindari utang yang tidak produktif. Diharapkan setelah mengikuti program ini, siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan mulai memiliki pola pikir yang lebih sehat dalam mengelola keuangan.

Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membentuk generasi muda yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan pribadi, sekaligus mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang memadai. Mempelajari literasi keuangan menjadi perlu dan mendesak.

Literasi keuangan akan membantu Mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi (Museliza & Ustha, 2023). Suatu kewajiban bagi seseorang untuk memahami tentang literasi keuangan supaya bisa terhindar dari masalah keuangan (Rifdani & Ceria, 2022). (Kusumawardani et al., 2022) mengungkapkan bahwa Pendidikan mengenai manajemen keuangan pribadi yang baik ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih sehat dan cerdas di kalangan siswa, yang tentunya akan sangat berguna dalam kehidupan mereka setelah lulus dari SMA. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi pribadi siswa, yang pada akhirnya turut berkontribusi pada perekonomian negara secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada tersebut maka tim dosen dari Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ekasakti melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Meningkatkan *Personal Finance Management* Siswa. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengelola keuangan pribadi yang dimulai dari hal sederhana yaitu dari uang saku yang didapatkan maupun hasil usaha sendiri. (2) membentuk pola hidup dan ketersediaan dana yang lebih baik untuk masa depan. (3) pengenalan beragam jenis investasi yang sehat dan aman untuk pemula

## **Metode**

Kegiatan pengabdian dengan tema Meningkatkan *Personal Finance Management* Siswa dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Ekasakti. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA PGRI 2 Padang yang berlokasi di Jl. Linggar Jati No.1, Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan penyuluhan. Program ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan data awal melalui survei dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru di SMA PGRI 2 Padang. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai manajemen keuangan pribadi dan mengetahui kebiasaan mereka dalam mengelola uang. Berdasarkan data awal ini, kami merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop yang interaktif. Dalam workshop ini, siswa diberikan materi tentang dasar-dasar manajemen keuangan pribadi, seperti cara

membuat anggaran, prinsip menabung, pentingnya perencanaan finansial, serta cara-cara sederhana untuk memulai investasi. Materi tersebut dikemas dalam bentuk yang mudah dipahami dengan menggunakan contoh kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman siswa, seperti mengelola uang jajan atau uang saku bulanan.

Selain itu, kami juga menerapkan metode diskusi kelompok dan simulasi keuangan, di mana siswa diajak untuk membuat anggaran pribadi mereka sendiri dan membandingkan dengan anggaran yang ideal. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar langsung dalam merencanakan keuangan mereka, serta memecahkan masalah finansial yang sering mereka hadapi. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan melalui pre-test dan post-test. Selain itu, juga dilakukan observasi terhadap implementasi kebiasaan keuangan siswa setelah pelatihan, yang dilakukan beberapa bulan setelah program dilaksanakan, untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam cara mereka mengelola keuangan pribadi.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah. Dimana sekolah sangat menyambut baik dengan adanya kegiatan pengabdian pengelolaan keuangan pribadi ini agar siswa juga mampu secara benar dan bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Selanjutnya diberikan materi dan pembagian modul mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Seperti diketahui bahwa Manajemen keuangan melekat pada kehidupan semua orang yang dituntut harus bisa mengatur keuangan pribadinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumsi maupun investasi. Manajemen keuangan yang baik dapat membuat seseorang dapat mencapai tujuan keuangan tertentu yang telah direncanakan. Sebaliknya, bila tidak dikelola dengan baik, dapat memungkinkan munculnya masalah keuangan seperti arus kas negatif, utang konsumsi yang tidak perlu dan kesalahan investasi (Wulandari et al., 2021).

Selanjutnya, peserta diajak untuk memahami bahwa ada empat literasi finansial yang wajib diketahui sebagaimana diungkapkan Haiyang Chen & Volpe dalam (Aravik & Tohir, n.d.) yaitu: *Pertama, General personal finance knowledge*. Pengetahuan dasar tentang finansial mulai dari perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan finansial baik dalam bentuk manajemen keuangan (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), serta simpanan dan investasi (*saving and investing*). *Kedua, Savings and borrowing*. Pengetahuan tentang melakukan tabungan dan pinjaman. *Ketiga, Insurance*. Pengetahuan tentang asuransi sebagai bagian dari lembaga keuangan yang memberikan jaminan terhadap berbagai risiko seperti kerusakan, kehilangan, maupun jiwa atau kematian dengan cara membayar berbagai premi sesuai perjanjian yang dibuat dengan pihak perusahaan asuransi. *Keempat, Investment*. Pengetahuan tentang investasi, yaitu memanfaatkan sejumlah dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Pribadi kepada Siswa

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok dan simulasi keuangan sangat membantu siswa untuk memahami bagaimana mengelola keuangan mereka dalam kehidupan nyata. Beberapa siswa bahkan mulai tertatik dengan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan lebih bijak, misalnya dengan mulai menabung sebagian uang saku mereka untuk kebutuhan masa depan atau membeli barang yang lebih dibutuhkan daripada hanya mengikuti keinginan atau istilah yang sering dipakai sekarang yaitu FOMO (*fear of missing out*) atau takut ketinggalan tren atau mengikuti teman-temannya.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup besar dalam hal membuat anggaran dan memahami konsep menabung serta perencanaan keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa tidak tahu bagaimana cara membuat anggaran yang efektif, namun setelah pelatihan, mereka dapat mengatur uang saku mereka dengan lebih terstruktur dan memprioritaskan kebutuhan.

Berikut hasil pre-test dan post-test dari pengelolaan keuangan pribadi siswa SMA 2 PGRI Padang;

No	Pernyataan	Nilai TCR		Keterangan	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Membuat daftar anggaran keuangan	64,2%	79,3%	Sedang	Tinggi
2	Mempunyai rencana keuangan masa depan	65,01%	85,9%	Sedang	Sangat Tinggi
3	Mampu menyisihkan uang untuk membeli sesuatu	75,02%	90,45%	Sedang	Sangat Tinggi
4	Menabung secara teratur	62,37%	80,02	Sedang	Tinggi
5	Membuat catatan belanja atau pengeluaran harian, mingguan atau bulanan secara terperinci	50,3%	78,9%	Sedang	Tinggi
6	Membelanjakan uang sesuai kebutuhan	75,78%	88,9%	Tinggi	Sangat Tinggi
7	Mampu mengatur keuangan sesuai kebutuhan	65,09%	84,76%	Sedang	Sangat Tinggi
8	Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang	67,89%	85,90%	Sedang	Sangat Tinggi
9	Sebelum berbelanja melakukan survey harga terlebih dahulu	60,8%	81,2%	Sedang	Sangat Tinggi
10	Membayar tagihan tepat waktu (misal uang kost, utang dll)	62,6%	85,9%	Sedang	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan table di atas terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa mengenai kemampuan mengelola keuangan pribadi dilihat dari beberapa indikator yaitu perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi. Hasil pre-test menunjukkan secara rata-rata berada pada kategori sedang, hanya untuk item membelanjakan uang sesuai kebutuhan berada pada kategori tinggi. Sementara hasil post-test menunjukkan sudah ada peningkatan pemahaman siswa mengenai manajemen pengelolaan keuangan pribadi yang terlihat pada hasilnya secara umum berada pada kategori sangat tinggi, dan hanya 3 item terkategori tinggi.

Meskipun ada perubahan yang cukup positif bagi siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi, namun terdapat tantangan utama yang dihadapi adalah kebiasaan yang sudah terbentuk sejak lama. Beberapa siswa yang sebelumnya memiliki kebiasaan boros, masih merasa kesulitan untuk sepenuhnya mengubah pola pengeluaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku finansial memerlukan waktu dan pembiasaan yang lebih lanjut. Oleh karena itu, program ini perlu diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan lebih lanjut dan pemberian motivasi agar siswa bisa terus menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang telah dipelajari. Diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan juga orang tua untuk melanjutkan sikap baik dalam pengelolaan keuangan pribadi ini agar terus dapat tertanam dan dibawa menjadi kebiasaan baik bagi siswa untuk kehidupan dimasa depan.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pribadi siswa SMA PGRI 2 Padang. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapan jangka panjang, keberhasilan pelatihan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi keuangan sejak dini akan membawa dampak positif terhadap kebiasaan finansial generasi muda. Dengan pengetahuan yang tepat, siswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan, serta lebih bijak dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Program ini menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang tidak hanya mencetak siswa dengan kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang mumpuni, termasuk dalam hal manajemen keuangan.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA PGRI 2 Padang mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan yang dilaksanakan melalui sesi workshop dan diskusi interaktif memberikan dampak yang baik terhadap meningkatnya pengetahuan siswa dimulai dari cara-cara sederhana dalam mengelola keuangan pribadi. Siswa juga terlihat lebih siap dalam merencanakan keuangan pribadi mereka, dengan penekanan pada perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi. Keterlibatan siswa dalam diskusi juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa penting menaungi keuangan sejak dini dan akan berdampak yang sangat besar bagi mereka menjalani kehidupan di masa depan nanti.

## Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: pertama, pentingnya pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan dan berkala agar dapat dilihat umpan balik dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pengelolaan keuangan pribadi. Kedua, disarankan agar sekolah memasukkan pelajaran mengenai manajemen keuangan pribadi sebagai bagian dari kurikulum agar siswa mendapatkan pengetahuan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Ketiga, sosialisasi dan pengenalan berbagai platform digital yang dapat membantu siswa mengelola keuangan pribadi mereka dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pemahaman dan praktik yang telah diperoleh. Dengan adanya penguatan pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan para siswa dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan di masa depan.

## Referensi

- Anggara, I. W. G. W. P., Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2023). Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Personal Untuk Mewujudkan Milenial Cerdas Keuangan. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 237–248.
- Aravik, H., & Tohir, A. (n.d.). *Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang*. 29–36.
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi : Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3 No 3(November), 553–563.
- HS, S. R., & Indramayu, M. (2013). *Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (SMA): Sebuah Pemikiran*. 1–9.
- Kusumawardani, M., Maryati, S., Ahitama, F., Dwirini, Soediro, A., & Farhan, M. (2022). Peningkatan Pencatatan Akuntansi Keuangan Rpribadi Dan Keluarga Melalui Metode Teknologi Berbasis Aplikasi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Meiriasari, V., Ekonomi, F., Indo, U., Mandiri, G., Ratu, M. K., Ekonomi, F., Indo, U., Mandiri, G., Putri, A. U., Ekonomi, F., Indo, U., & Mandiri, G. (2021). *Jurnal Abdimas Musi Charitas* Bagi Karyawan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 \* *Koresponden*. 5(1), 36–41.
- Museliza, V., & Ustha, E. (2023). *The Financial Literacy in Personal Financial Management in Generation Z Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z*. 1(April), 22–27.
- Ricardo, L. D. (2024). *Saving Money Management*. 5(2), 151–162.
- Rifdani, & Ceria, E. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ? *EcoGen*, 5(1), 102–113.
- Sukiyaningsih, T. W. (2022). *Pelatihan Penyusunan Anggaran Uang Saku sebagai Upaya Financial Freedom Mahasiswa*.

- Tapokabkab, B. S., Nisa, N. L., Saputri, R., Yulhandini, R. D., & Handayani, A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Siswa Pentingnya Mengelola Keuangan Di Usia Muda. *Dedikasi*, 1(2), 479–486.
- Wulandari, Ardi, P. R. R., & Fitriana, V. N. (2021). Pelatihan Mini Mba Secara Daring Terhadap Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan : *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.542>